

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau, beragam kebudayaan, suku bangsa, bahasa, agama dan alam sehingga Indonesia dikenal sebagai surga yang jatuh ke bumi karena keanekaragamannya tersebut. Dari ribuan pulau yang dimilikinya terdapat lima pulau besar diantaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Secara administratif Indonesia terdiri dari 33 provinsi yang masing-masing memiliki sub-kultur yang berbeda, salah satunya adalah provinsi Riau. Riau merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara disebelah Utara, Provinsi Sumatera Barat di Sebelah Barat, Provinsi Jambi di Sebelah Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau di sebelah timur.

Riau merupakan provinsi yang mayoritas dari masyarakatnya bersuku melayu yang tersebar di Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Pelalawan, Siak, dan Inderagiri, juga terdapat suku Jawa, Minangkabau, Batak, Bugis, Tionghoa dan Banjar yang merupakan pendatang yang mencari

kehidupan. Selain itu juga masyarakat asli Riau bersuku rumpun Minangkabau terutama yang berasal dari daerah Rokan, Kampar, Kuantan Singingi dan sebagian Inderagiri Hilir. Hal ini menjadikan Riau menjadi salah satu provinsi yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi seperti tradisi *Pacu Jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pacu Jalur merupakan tradisi lomba perahu dayung tradisional yang dimainkan oleh masyarakat Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jalur* adalah perahu besar terbuat dari kayu bulat tanpa sambungan dengan kapasitas 40-70 orang pendayung (anak pacu), sedangkan *Pacu* artinya lomba. Jadi *Pacu Jalur* adalah *Jalur* yang dilombakan dalam acara tertentu di sungai kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Masyarakat Kuantan Singingi menganggap *Pacu Jalur* merupakan sebuah pesta rakyat yang diikuti hampir seluruh desa. Masing-masing perangkat desa akan bahu-membahu bersama masyarakat untuk menyiapkan pemacu terbaiknya. Namun dibalik itu, *Pacu Jalur* tidak hanya dipandang sebagai permainan belaka, banyak sisi positif yang tercipta seperti timbulnya rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kekompakan dan saling menghargai antara sesama. *Jalur* juga mempunyai struktur yang diwakili oleh *awak jalur* atau pendayung.

Masing-masing awak memiliki tugas dan peranan yang satu sama lain saling bekerja sama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *Pacu Jalur* salah satunya adalah gotong royong, hal ini mulai jarang sekali kita temukan pada kehidupan masyarakat. Namun maknanya dapat tergambar dengan sangat jelas. Persatuan adalah landasan semangat yang sejak dulu digunakan oleh para pejuang untuk membangun bangsa. Budaya gotong royong merupakan salah satu perwujudan nyata dari semangat persatuan masyarakat Indonesia, begitupun bagi masyarakat kuantan Singingi khususnya desa Pisang Berebus.

Gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat. Nilai-nilai positif dalam gotong royong yaitu kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain atau membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama. Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.

Nilai luhur gotong royong mengajarkan setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama. Gotong royong juga membuat masyarakat saling bahu membahu untuk menolong satu sama lainnya. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

Kegiatan gotong royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya.

Semangat dan nilai tersebut inilah yang menarik perhatian pengkarya untuk menjadikan *pacu jalur* dengan segala kegiatannya sebagai sumber ide penciptaan dalam karya seni patung. Karena dapat dilihat semangat masyarakat akan kebudayaan *pacu jalur* tersebut. Dalam hal ini pengkarya mengekspresikan nilai-nilai yang terdapat dalam *Pacu Jalur* seperti gotong royong yang sampai saat ini masih dapat dilihat betapa masyarakat sangat menjunjung nilai kebesamaan dalam gotong royong ini. Masyarakat selalu bekerja sama

dalam pelaksanaan *Pacu Jalur* mulai dari proses pembuatan sampai terlaksananya kegiatan *Pacu Jalur*. Hal ini menjadikan ide yang dituangkan kedalam karya seni patung, pengkarya berharap ide ini bisa membawa masyarakat Kuantan Singingi khususnya desa Pisang Berebus terus dengan semangat menjaga kebersamaan serta melestarikan kebudayaannya. Dari pemaparan di atas pengkarya tertarik menjadikan *Pacu Jalur* sebagai ide penciptaan karya seni patung.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengekspresikan semangat kegiatan *Pacu Jalur* ke dalam karya seni patung abstrak.
2. Bagaimana mengekspresikan kerjasama dalam budaya *Pacu Jalur* ke dalam karya seni patung abstrak.
3. Bagaimana mengaplikasikan teknik pengelasan dalam karya seni patung.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ini adalah :

1. Memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Seni Murni Fakultas seni rupa dan desain di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Menambah wawasan dalam memahami budaya *Pacu Jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebagai upaya untuk mengekspresikan gagasan atau ide-ide yang bersumber dari budaya *Pacu Jalur*.
4. Menambah bacaan tentang budaya *Pacu Jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Manfaat

Manfaat yang akan tercapai jika karya ini berhasil tercipta adalah:

1. Diri Sendiri
 - a. Mengasah kepekaan, empati terhadap masalah-masalah atau polemik-polemik yang terjadi di dalam masyarakat.
 - b. Sebagai upaya mengekspresikan perasaan atau ide-ide yang bersumber dari *Jalur*.
 - c. Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan *Pacu Jalur* pada masyarakat Kuantan Singingi melalui karya seni patung.

2. Masyarakat

- a. Mengingat kembali kepada masyarakat bahwa *Jalur* memiliki nilai-nilai yang bisa dijadikan pandangan hidup.
- b. Memberi informasi tentang kebudayaan *Pacu Jalur* yang ada di Kuantan Singingi.

3. Institusi

Bisa dijadikan salah satu arsip/perpustakaan yang mengangkat nilai-nilai *Jalur*.

